

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Sosiodrama

a. Pengertian Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena *social*, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia. Seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.¹

Sementara itu sosiodrama dalam dunia konseling pendidikan yakni yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan klien (perasaan-perasaan negatif) melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga konseli dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara lisan, tulisan ataupun melalui gerakan-gerakan dramatis.

b. Tujuan Penggunaan Sosiodrama

Adapun tujuan yang diharapkan dengan penggunaan metode sosiodrama antara lain adalah :

- 1) Pembelajaran akan lebih mengembangkan emosi dari siswa yang melakukannya.
- 2) Mengembangkan ekspresi siswa.

¹Istarani, *Kumpulan 40 Metode pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2013). h.86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain.
- 4) Dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab.
- 5) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 6) Merangsang kelas untuk berfikir dan memecahkan masalah.

Disamping itu, penggunaan metode sosiodrama dan bermain peranan dilakukan:

- 1) Apabila ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.
- 2) Apabila akan melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain serta masalahnya.
- 3) Apabila ingin menerangkan suatu peristiwa didalamnya menyangkut orang banyak.²

c. Langkah-langkah

Adapun langkah-langkah penggunaan teknik sosiodrama adalah sebagai berikut:

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas.

²Istarani, *Op Cit.* h. 86

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan.
- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.³

d. Kelebihan metode sosiodrama

- 1) Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan.
- 2) Siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan kreatif.
- 3) Bakat yang ada pada siswa dapat terpupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah.
- 4) Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya.
- 5) Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesama.

³*Ibid*, h. 87

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.⁴

e. Kelemahan metode sosiodrama

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.⁵

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (Siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Kegiatan ini banyak menggunakan alat-alat pelajaran seperti cerita-cerita yang tidak tamat, boneka, dan film. Kadang-kadang dalam pelaksanaannya, konselor mendatangkan ahli tertentu untuk memberikan ceramah yang bersifat informatif. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam

⁴*Ibid*, h. 88

⁵*Loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kegiatan sosiodrama, diskusi panel, dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.⁶

Tujuan layanan bimbingan kelompok itu sendiri secara umum ialah untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik baik *verbal* maupun *non verbal* para siswa.⁷

Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbingataukonselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Layanan bimbingan kelompok mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- a. Berfungsi informatif.
- b. Berfungsi pengembangan.
- c. Berfungsi preventif dan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat dilaksanakan melalui, *Home room* yang berfungsi untuk penyampaian

⁶Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Bandung: Refika aditama, 2013). h.17

⁷Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi) Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2016). h. 172

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah-masalah psikologis, sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Materi layanan bimbingan kelompok, meliputi:

- a. Pengenalan sikap dan kebiasaan, bakat, dan minat, dan cita-cita serta penyalurannya.
- b. Pengenalan kelemahan diri dan penanggulangnya, kekuatan diri dan pengembangannya.
- c. Pengembangan kemampuan berkomunikasi, menerima atau menyampaikan pendapat, bertingkah laku dan hubungan sosial, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, teman sebaya di sekolah dan luar sekolah dan kondisi atau peraturan sekolah.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik di sekolah dan di rumah sesuai dengan kemampuan pribadi siswa.
- e. Pengembangan teknik-teknik penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian sesuai dengan kondisi fisik, sosial, dan budaya.
- f. Orientasi dan informasi karir, dunia kerja, dan upaya memperoleh penghasilan.
- g. Orientasi dan informasi perguruan tinggi sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- h. Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

Selain materi dari yang telah dikemukakan di atas topik-topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok baik topik bebas, yaitu topik atau pokok bahasan yang dikemukakan secara bebas oleh anggota kelompok,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun topik tugas yaitu topik atau pokok bahasan yang diberikan oleh pembimbing (pimpinan kelompok) kepada kelompok. Dapat mencakup bidang-bidang pengembangan kepribadian, hubungan sosial, pendidikan, karier, kehidupan berkeluarga, kehidupan beragama dan lain sebagainya. Topik pembahasan bidang-bidang diatas dapat diperluas kedalam sub-sub bidang yang relevan.⁸

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa yaitu:

- a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
 - b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
 - c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- 1) Langkah awal pembentukan kelompok

Langkah awal ini dimulai dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok. Setelah penjelasan ini, langkah selanjutnya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.⁹

⁸Tohirin, *Op.Cit.* h.173

⁹Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Edisi Revisi*, (Bandung: Refika Aditama, 2017). h.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok meliputi penetapan sebagai berikut:

- a) Materi layanan
- b) Tujuan yang ingin dicapai
- c) Sasaran kegiatan
- d) Bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok
- e) Rencana penilaian
- f) Waktu dan tempat

3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya). Mengenai persiapan keterampilan, untuk penyelenggaraan bimbingan kelompok, guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan teknik-teknik sebagai berikut:
 - 1) Teknik umum, yaitu “Tiga M”: Mendengar dengan baik, Memahami secara penuh, dan Merespon secara tepat dan positif. Kemudian dorongan minimal, penguatan dan keruntutan.
 - 2) Keterampilan memberikan tanggapan: Mengenal perasaan peserta, mengungkapkan perasaan sendiri, dan merefleksikan.
 - 3) Keterampilan memberikan pengarahan: Memberikan informasi, memberikan nasihat, bertanya secara langsung dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terbuka, mempengaruhi dan mengajak, menggunakan contoh pribadi, memberikan penafsiran, mengkonfrontasikan, mengupas masalah, dan menyimpulkan. Satu hal lagi yang perlu dipersiapkan oleh guru pembimbing ialah keterampilan memantapkan asas kerahasiaan kepada seluruh peserta.

b) Pelaksanaan tahap kegiatan

Tahap pertama pembentukan meliputi kegiatan:

- 1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
- 2) Menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok.
- 3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri.
- 4) Teknik khusus dan
- 5) Permainan penghangatan atau pengakraban.

Tahap kedua peralihan meliputi kegiatan:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota, dan
- 5) Kalau perlu kembali ke beberapa aspek tahap pertama atau tahap pembentukan.

Tahap ketiga kegiatan meliputi kegiatan:

- 1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok.
- 3) Anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas, dan
- 4) Kegiatan selingan.

4) Evaluasi kegiatan

Penilaian kegiatan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan mereka berguna. Penilaian terhadap bimbingan kelompok dapat dilakukan secara tertulis, baik melalui esai, daftar cek, maupun daftar isian sederhana.

Penilaian terhadap bimbingan kelompok berorientasi pada perkembangan yaitu mengenali kemajuan atau perkembangan positif yang terjadi pada diri peserta. Lebih jauh, penilaian terhadap bimbingan kelompok lebih bersifat penilaian “dalam proses” yang dapat dilakukan melalui:

- a) Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta selama kegiatan berlangsung.
- b) Mengungkapkan pemahaman peserta atas materi yang dibahas.
- c) Mengungkapkan kegunaan bimbingan kelompok bagi mereka dan perolehan mereka sebagai hasil dari keikutsertaan mereka.
- d) Mengungkapkan minat dan sikap mereka tentang kemungkinan kegiatan lanjutan, dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan bimbingan kelompok.

5) Analisis dan Tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan para peserta. Dalam analisis tersebut, satu hal yang menarik ialah analisis tentang kemungkinan dilanjutkannya pembahasan topik atau masalah yang telah dibahas sebelumnya. Usaha tindak lanjut mengikuti arah dan hasil analisis. Tindak lanjut dapat dilaksanakan melalui bimbingan kelompok selanjutnya atau kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai sehingga oleh karenanya upaya tindak lanjut secara tersendiri dianggap tidak diperlukan

3. Percaya Diri

a. Pengertian percaya diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok.¹⁰

¹⁰Ghufron, Nur, Risnawita, dan Rini, *Op.Cit.* h.33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Percaya diri adalah suatu kunci kesuksesan hidup individu. Karena tanpa adanya rasa percaya diri, individu tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. Disamping itu tanpa adanya rasa percaya diri, individu tidak akan bisa mencapai keinginan yang diidam-idamkan karena pada prinsipnya rasa percaya diri secara alami membantu efektifitas kerja, kesehatan lahir batin, kecerdasan, keberanian dan kreatifitas, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, kontrol diri, kematangan diri yang bersifat khusus.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri

Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, tetapi terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri, yang mana prosesnya tidak secara instan melainkan melalui proses panjang yang berlangsung sejak dini. Terbentuk rasa percaya diri ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor internal

- a) Faktor yang berasal dari diri atau keluarga. Ini diantaranya karena keadaan ekonomi yang kurang atau pas-pasan.
- b) Konsep diri, seseorang yang konsep dirinya rendah, biasanya mempunyai konsep diri yang negatif. Sebaliknya bila siswa mempunyai rasa percaya diri yang baik maka siswa akan memiliki konsep diri yang positif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Kondisi fisiknya juga berpengaruh pada kepercayaan diri siswa, karena keadaan fisik merupakan hal yang utama penyebab kurang percaya diri.
- d) Kepercayaan diri juga diperoleh dari pengalaman hidup. Jika ada pengalaman hidup yang kurang menyenangkan atau mengecewakan itu menjadi penyebab tidak percaya diri seseorang, karena pada dasarnya orang pasti akan selalu mengingat hal tersebut dan menjadi trauma.¹¹

2) Faktor Ektsternal

Adalah pola asuh dan interaksi pada usia dini. Pendidikan keluarga juga berpengaruh, kasih sayang dan dukungan keluarga sangatlah penting dalam membangun rasa percaya diri, karena keluarga merupakan faktor utama dalam pendidikan.

c. Proses pembentukan kepercayaan diri

Menurut Hakim percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang terdapat proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Secara garis besar terbentuknya rasapercaya diri yang kuat pada seseorang terjadi melalui empat proses antara lain:

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya yang melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.

¹¹Theresia Ajeng Prisnawati. 2015. *Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan diri Siswa*. Yogyakarta. Artikel Skripsi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pemahaman dan reaksi-reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman dalam menajalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.¹²

d. Aspek-aspek kepercayaan diri

Terdapat beberapa aspek kepercayaan diri positif yang dimiliki seseorang seperti yang diungkapkan oleh Lauster sebagai berikut:

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa menegerti sungguh-sungguh akan apa yang akan dilakukannya.
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- 3) Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- 4) Bertanggung jawab adalah kesedian seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan.¹³

Ditinjau dari penjabaran tersebut dapat dipahami bahwa aspek kepercayaan diri yang positif adalah memiliki rasa toleransi

¹²Hakim. T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. (Jakarta: Purwa Swara, 2014).Hal.6

¹³Ghufron, *Op.Cit.* h. 35-36

yang tinggi, tidak mudah terpengaruh lingkungan, keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, dan bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil.

4. Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Sosiodrama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Ciri-ciri orang yang mencerminkan sikap kurang percaya diri adalah tidak yakin kepada diri sendiri (berpikir irasional), bergantung pada orang lain, ragu-ragu, merasa diri tidak berharga, dan tidak memiliki keberanian untuk bertindak.¹⁴ Dengan mengembangkan pikiran dan memperkaya sikap rasional dan kritis ini akan dapat mengatasi siswa yang merasa kurang percaya diri yang selalu bersikap irrasional dengan tidak yakin atau ragu-ragu dalam bertindak. Diharapkan dengan adanya perlakuan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dengan bermain peran secara optimal, siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif dalam rasa percaya diri setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dapat secara langsung berlatih menciptakan dinamika kelompok, yakni berlatih berkomunikasi, menanggapi, mendengarkan dan bertenggang rasa dalam suasana kelompok.

Menurut Kiki dalam penelitiannya mengatakan bahwa:

siswa yang telah melaksanakan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mengaku mampu meningkatkan rasa percaya dirinya. Siswa lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat, berkomunikasi dengan orang yang belum dikenalnya,

¹⁴Anita Lie. *Menjadi Orangtua Bijak 101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak*.(Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. 2013) h. 37

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menampilkan bakat dan kemampuannya, serta menyelesaikan masalahnya.¹⁵

Penggunaan layanan bimbingan dan konseling dinyatakan berhasil jika sasaran bimbingan dan konseling atau bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dan adanya perubahan dari apa yang diketahui, dipahami, serta sikap dan kecendrungan dari tindakan konseli setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling dari guru BK (konselor).¹⁶

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguat bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti dengan orang lain. Berikut ini akan dipaparkan sebagai peneliti terdahulu yang ada kaitannya dengan maksud menghindari publikasi:

1. Sueb Aliansyah, Muswardi Rosra dan Shinta Mayasari. Mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Meneliti dengan judul: Upaya Meningkatkan Percaya Diri dalam Belajar Melalui Konseling Kelompok Gestalt.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada skor percaya diri siswa kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Udik Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai hasil yang menunjukkan adanya perubahan signifikan

¹⁵Kiki Yones. *Penerapan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Keterampilan Berkomunikasi*, program studi Bimbingan Konseling Universitas Negeri Surabaya, 2015.

¹⁶Listiana Indrawati, Jurnal: *Efektifitas Layanan Bimbingan dan Konseling Islam di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*, 2016. h.16

sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok sebesar 76,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar.

2. Luluk Khurotul Aini dan Mochamad Nursalim. Jurnal Psikologi pendidikan dan bimbingan dengan judul Penelitian: Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di lingkungan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama mampu membantu meningkatkan kemampuan interaksi sosial di lingkungan sekolah pada siswa kelas VII-7 SMP Negeri 1 Krebung Sidoarjo. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan pada skor kemampuan interaksi sosial di lingkungan sekolah antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama.

3. Dewa Gede Bambang Erawan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meneliti dengan judul: Penggunaan Metode Sociodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kemampuan siswa dalam berwawancara dengan berbagai kalangan sudah sesuai dengan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam berwawancara. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam berwawancara dengan berbagai kalangan sudah mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai rata-rata siswa adalah 68,54%. Pada siklus I meningkat menjadi 72,51%, dan siklus II 75,48%. Persentase peningkatan nilai rata-rata kemampuan siswa dalam wawancara dengan berbagai kalangan sebelum tindakan dan setelah dilaksanakannya tindakan siklus I mencapai 3,97%. Dari siklus I ke siklus II menjadi 2,97%. *Kedua*, penggunaan metode Sosiodrama ternyata dapat mengaktifkan keantusiasan siswa dalam pembelajaran wawancara.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran ini. Konsep kajian ini berkenaan dengan proses teknik sosiodrama dalam bimbingan kelompok agar siswa dapat meningkatkan kepercayaan dirinya:

1. Indikator efektifitas yang Baik (Positif) pada teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri Siswa, apabila:
 - a. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, siswa yang memiliki kepercayaan dirinya rendah menjadi memiliki kepercayaan diri tinggi.
 - b. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, memperoleh pengetahuan tentang kepercayaan diri.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Siswa yang telah mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terdapat perubahan pengetahuan siswa yang salah menjadi benar terkait rasa percaya diri.

2. Indikator Kepercayaan Diri

Ciri-ciri orang yang percaya diri

Ciri-ciri kepercayaan diri positif adalah sebagai berikut:

- a. Selalu bersikap tenang didalam mengerjakan sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- f. Memiliki kemampuan untuk bersosialisasi.
- g. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.¹⁷

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi.**

Adapun asumsi dari penelitian ini adalah :

- a. Kepercayaan diri setiap siswa berbeda-beda satu individu dengan individu lainnya.
- b. Teknik sosiodrama dalam layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

¹⁷T.Hakim, *Op.cit*, h. 5-6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hipotesis.

Hipotesis merupakan pertanyaan yang masih lemah, perlu diuji apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak.¹⁸ Secara tersirat hipotesis masih merupakan ramalan atau dugaan.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama.

¹⁸Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Kedua*, (Jakarta: Katalog dalam Terbitan, 2015). h.20